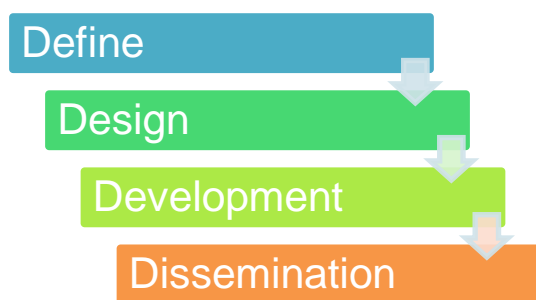


## BAB III

### METODE PENGEMBANGAN

#### A. Model Pengembangan

Penelitian ini dikembangkan untuk menghasilkan suatu produk, dan akan diuji dan divalidasi oleh para ahli untuk mengetahui kepraktisan produk yang dihasilkan, dimana harapannya dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini masuk kedalam penelitian dan pengembangan (R&D). Penelitian dan pengembangan (Research and development) atau disebut juga dengan Design and development reseach, Sugiyono (2019:297) menjelaskan bahwa “Pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut”. Penelitian yang digarap oleh penulis menggunakan langkah penelitian dan pengembangan 4D yang terdiri dari *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Dimana keempat tahapan ini akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Model pengembangan 4D merupakan model pengembangan dari Thiagarajan (dalam buku Sugiyono, 2022:37-38) menggambarkan 4D dalam beberapa langkah yang harus dipahami oleh penulis untuk merampungkan produknya, yaitu:



Gambar 1. Langkah penelitian dan pengembangan menurut Thiagarajan dalam buku Sugiyono, 2022

Berdasarkan gambaran diatas tahapan-tahapan yang ada dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Define* (Pendefinisian) merupakan kegiatan untuk menetapkan produk apa yang akan dikembangkan dan spesifikasinya. Pada tahap ini, hal yang memungkinkan terjadi adalah menganalisis kebutuhan yang dilakukan dengan penelitian dan studi literatur. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk

- mengumpulkan informasi dan menentukan masalah-masalah yang menjadikan pentingnya pengembangan produk;
2. *Design* (Perancangan) merupakan kegiatan untuk membuat *blue print* terhadap produk yang ditetapkan untuk dikembangkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah menyusun tahapan produk yang akan dibuat dimulai dari penyusunan daftar isi, materi, pemilihan gambar, dan lain-lain;
  3. *Development* (pengembangan) merupakan kegiatan membuat rancangan menjadi produk dan menguji tingkat validitas dan kepraktisan produk secara berkelanjutan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk merealisasikan *blueprint* yang telah dirancang sehingga terwujudlah produk yang valid dan praktis;
  4. *Dissemination* (diseminasi) merupakan kegiatan menyebarluaskan produk yang telah teruji untuk dapat digunakan oleh masyarakat umum. Namun jika melihat keterbatasan pengembangan penelitian ini maka proses dalam tahapan ini dilakukan dengan pembuatan *link* atau *barcode*.

## **B. Prosedur Pengembangan**

Menilik model pengembangan diatas maka prosedur pengembangannya pun harus selaras yakni pengembangan 4D, dimana dalam model pengembangan ini terdiri dari empat langkah yang meliputi tahap *Define* (pendefinisian), *Design* (perencanaan), *Develop* (pengembangan), dan *Desseminate* (penyebarluasan). Hal ini sesuai dengan pendapat Thiagarajan, S. (dalam jurnal Kurniawan dan Dewi, 2017:216) adanya langkah prosedur pengembangan sebagai berikut:

### **1. Tahap pendefinisian (*Define*)**

Yaitu tahap penetapan dan pendefinisian yang menjadi tahap awal dalam model pengembangan ini, hal ini berkaitan dengan informasi yang perlu dipenuhi sebagai syarat pengembangan. Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah yaitu:

#### **a. Analisis Ujung Depan (*Front-end Analysis*)**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui menganalisis permasalahan dasar yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara menganalisis kebutuhan peserta didik, yang mengasilkan latar belakang untuk melakukan pengembangan sumber belajar. Tahapan ini melahirkan fakta-fakta

dan alternatif penyelesaian yang memudahkan dalam menentukan langkah awal pengembangan sumber belajar berbentuk ensiklopedia yang sesuai kebutuhan untuk dikembangkan. Fakta ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dan peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro.

#### **b. Analisis Peserta Didik (*Learner Analysis*)**

Kegiatan ini sangat penting dilakukan pada awal perencanaan. Analisis ini dilakukan dengan mengamati karakteristik peserta didik baik pada pengetahuan akademik, keterampilan, sikap, dan motivasi belajar mereka terhadap pelajaran IPS khususnya. Karakteristik yang perlu diperhatikan adalah topik pembelajaran, format, dan bahasa. Hasil pra-survei memberikan pengetahuan awal peserta didik mayoritas didapat dari guru dan dalam penyampaiannya guru masih menggunakan buku cetak, gambar dan video dokumenter. Melihat hal ini maka perlu adanya suatu sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi saat peserta didik belajar baik dan memahami pelajaran dengan baik, baik dalam pengawasan guru ataupun tidak yang valid dan praktis.

#### **c. Analisis Tugas (*Task Analysis*)**

Analisis ini bermanfaat untuk mengetahui tugas utama peserta didik agar meraih kompetensi minimum yang diatatur. Terklasifikasi dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) terkait materi yang akan dikembangkan dalam bentuk ensiklopedia.

#### **d. Analisis Konsep (*Concept Analysis*)**

Analisis yang ditujukan untuk mengetahui materi dalam buku ensiklopedia yang akan dikembangkan, untuk dijadikan referensi sumber belajar peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Analisis konsep dibuat dan disusun secara sistematis

#### **e. Analisis Tujuan Pembelajaran**

Hasil analisis tujuan pembelajaran yang telah dilakukan maka terbentuk rumusan tujuan sumber belajar berbentuk ensiklopedia materi potensi ekonomi lingkungan terintegrasi nilai islam yang valid dan praktis dalam membantu guru dan peserta didik saat proses pembelajaran yang pada akhirnya akan diketahui bagaimana dampak pada perilaku partisipan atau objek penelitian.

## **2. Tahap Perancangan (*Design*)**

Menilik permasalahan yang didapat pada tahap pendefinisian, maka tahapan selanjutnya perancangan. Tahapan ini meliputi penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan format, merumuskan materi sumber belajar, membuat *blue print* produk ensiklopedia. Pertama, peneliti menetapkan tujuan pembelajaran dalam pembuatan sumber belajar ensiklopedia yang diperoleh dengan wawancara pra survey dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, hal ini terkait dengan peningkatan nilai, motivasi, hingga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, hal ini bertujuan untuk menentukan tingkat kevalidan dan kepraktisan produk. Kedua, peneliti menentukan format ensiklopedia, berkaitan dengan muatan yang dipilih, berupa ensiklopedia umum atau khusus. Ketiga, pada tahap ini peneliti merumuskan sumber belajar berbentuk ensiklopedia khusus dengan materi potensi ekonomi lingkungan terintegrasi nilai islam, dengan muatan materi, gambar, integrasi nilai islam baik ayat Al-Qur'an, hadis, ataupun pojok info, wawasan, dan kisah inspiratif. Muatan isi berasal dari buku paket, al-qur'an, hadis, dan buku-buku inspiratif. Keempat, atau tahap terakhir peneliti memproduksi *blue print* ensiklopedia materi potensi ekonomi lingkungan terintegrasi nilai islam yang berguna sebagai gambaran luaran produk dari penelitian ini.

## **3. Tahap Pengembangan (*Develop*)**

Tahapan selanjutnya adalah pengembangan, sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menghasilkan suatu sumber belajar berbentuk ensiklopedia terintegrasi islam yang sudah direvisi berdasarkan masukan oleh para ahli yang menyatakan valid dan praktis berdasarkan respon peserta didik. Terdapat dua langkah dalam tahapan ini, yaitu:

### **a. Validasi Ahli (*Expert Appraisal*)**

Validasi ini bertujuan untuk memvalidasi materi potensi ekonomi lingkungan yaitu perubahan potensi sumber daya alam, aktivitas kegiatan ekonomi, dan peranan masyarakat dalam rantai ekonomi dalam ensiklopedia materi potensi ekonomi lingkungan berbasis integrasi nilai islam sebelum dilakukan uji coba dan hasil validasi akan digunakan untuk melakukan revisi produk awal. Diharapkan hasil dari validasi tersebut akan menjadikan produk

lebih tepat sasaran, efektif, dan teruji sehingga dapat digunakan oleh peserta didik.

#### **b. Uji Coba Produk (*Delopmental Testing*)**

Setelah dilakukan validasi ahli kemudian dilakukan uji coba lapangan terbatas untuk mengetahui hasil penggunaan ensiklopedia materi potensi ekonomi lingkungan berbasis integrasi nilai islam dalam pembelajaran di kelas, berupa pengukuran nilai praktis dan validitas terhadap proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Sedangkan pengujian produk tersebut berupa skor angket untuk kemudahan para peserta didik. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan respon langsung, dan komentar dari partisipan, sehingga dapat memperluas lapangan uji coba dan menghasilkan produk yang praktis, efektif, dan valid.

#### **4. Tahap Penyebarluasan (*Desseminate*)**

Setelah semua tahap usai dilakukan, maka tahap akhir dari model pengembangan ini adalah tahap penyebarluasan produk setelah diuji coba dari produk yang telah dibuat dan direvisi. Akan tetapi penelitian ini pada tahap penyebarluasan dilakukan dengan pembuatan *link* atau *barcode* ensiklopedia dikarenakan pada keterbatasan pengembangan dilain membutuhkan waktu yang lama juga membutuhkan modal yang tidak sedikit.

### **C. Instrumen Pengumpul Data**

Setelah model pengembangan dipilih maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah menentukan instrumen pengumpul data yang digunakan oleh peneliti untuk merumuskan latar belakang dan potensi masalah yang akan diteliti. Menurut Purwanto (dalam Sukendra dan Atmaja : 2020), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Ada beberapa instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

#### **1. Wawancara**

Metode wawancara merupakan kegiatan tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang diberikan oleh responden, pewawancara akan memperhatikan, mendengarkan, mengamati, dan mencatat hasil wawancara. Wawancara

dilakukan pada saat observasi untuk mendapatkan permasalahan atau potensi yang terjadi sebagai bahan dalam rumusan masalah yang harus diteliti dan diberikan alternative solusinya, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2020 : 210-211) adanya anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview atau wawancara, hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri;
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya;
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Maksudnya adalah narasumber dalam wawancara haruslah benar-benar paham akan dirinya dan paham akan apa yang ditanyakan, agar data yang diperoleh dapat valid sesuai harapan pewawancara. Dalam penelitian ini proses wawancara dilakukan dengan melibatkan 3 guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengajar kelas 7, dan kepada 6 peserta didik perwakilan dari 2 kelas yang berbeda, 3 peserta didik regular, dan 3 peserta didik pondok. Dan jenis wawancara yang dilakukan adalah jenis terstruktur, dalam prosesnya dilakukan secara *face to face* (tatap muka).

## **2. Observasi (pengamatan)**

Observasi menjadi teknik pengumpulan data yang memiliki spesifikasi yang lebih diantara wawancara dan kuesioner. "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis" Hadi (dalam Sugiyono, 2020: 214). Observasi secara langsung menjadi penting, hal ini dikarenakan saat proses wawancara belum menjawab semua potensi atau rumusan masalah yang ada, saat observasi terjadi, peneliti mampu mengamati langsung keadaan subyek, lalu mencatat hasil pengamatannya, dan kemudian menuangkannya ke dalam latar belakang proposal. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi peserta didik dan guru ketika proses pembelajaran di kelas pengamatan tepatnya di kelas VII SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro, tahun 2023.

### 3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner menjadi teknik pengumpulan data yang praktis dan efektif pada saat peneliti melakukan uji coba produk di lapangan, hal ini akan sangat membantu peneliti apabila paham akan variable yang akan diukur dan paham akan responden, sehingga hasil pengumpulan data sesuai harapan peneliti. Kuesioner dilakukan dengan memberikan lembaran pertanyaan atau pernyataan tertulis, kemudian responden diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan pilihan jawaban yang telah disediakan, hasil yang diperoleh akan dipersentasekan dalam bentuk angka untuk menentukan tingkat kepraktisan dan kevalidan produk yang telah dikembangkan. Hal ini diperkuat dengan pendapat "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan ke peneliti" Creswell (dalam Sugiyono, 2020: 216).

Kuesioner menjadi alternatif terbaik apabila cakupan responden luas. Kuesioner terdiri dari pertanyaan atau pernyataan terbuka atau tertutup. Kuesioner pun dalam pendistribusiannya dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui pos/internet, hal ini disesuaikan dengan cakupan responden. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti terkait pembuatan kuesioner, Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2020:217) menjelaskan beberapa prinsip dalam penulisan kuesioner, yaitu:

- a. Prinsip penulisan Angket, yang terdiri dari isi dan tujuan pertanyaan atau pernyataan, bahasa yang mudah digunakan, pertanyaan/pernyataan terbuka dan tertutup, negatif-positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutannya.
- b. Prinsip Pengukuran, hal ini berkaitan dengan fungsi kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data harus diuji terlebih dahulu, dan dinilai reabilitasnya.
- c. Penampilan fisik angket, ada perumpamaan *dont judge book by its cover*, namun faktanya semua lebih suka menilai dari apa yang terlihat, pada kuesioner respon responden kadang dipengaruhi oleh penampilan angket

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner pada saat uji coba produk dan validasi produk yang dikembangkan, dengan responden yang

mengisi kuesioner adalah Peserta didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro, ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli agama. Secara rinci dapat diperhatikan sebagai berikut:

### 1) Angket Ahli Media

Angket validasi ahli media berguna untuk menguji apakah Ensiklopedia materi potensi ekonomi lingkungan terintegrasi nilai islam praktis atau tidak untuk digunakan. Pengujian mutu, teknis, dan aspek dari ensiklopedia yang dilakukan langsung oleh ahli media yang ditunjuk. Penilaian validasi ahli media ini mengacu pada aspek sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Dalam Penilaian Media Pembelajaran Berdasarkan Pada Kualitas Menurut Walker & Hess

| No | Aspek                   | Indikator  |
|----|-------------------------|--|
| 1. | Kualitas isi dan tujuan | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketetapan</li> <li>b. Kepentingan</li> <li>c. Kelengkapan</li> <li>d. Keseimbangan</li> <li>e. Minat/perhatian</li> <li>f. Keadilan</li> </ul>   |
| 2. | Kualitan Instruksional  | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan kesempatan belajar</li> <li>b. Memberikan bantuan belajar</li> <li>c. Kualitas motivasi</li> <li>d. Fleksibilitas instruksional</li> <li>e. Hubungan dengan program pembelajaran lain</li> <li>f. Kualitas sosial intreraksi Instruksionalnya</li> <li>g. Kualitas tes penilaiannya</li> <li>h. Dapat memberi dampak bagi siswa</li> <li>i. Dapat membawa dampak bagi guru dan Pembelajarannya</li> </ul> |



| No | Aspek           | Indikator  |
|----|-----------------|--|
| 3. | Kualitas teknis | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keterbacaan</li> <li>d. Mudah digunakan</li> <li>d. Kualitas tampilan/tayangan</li> <li>e. Kualitas penanganan jawaban</li> <li>f. Kualitas pengelolaan programnya</li> <li>g. Kualitas pendokumentasiannya</li> </ul> |

Sumber: Azhar Arsyad, Berdasarkan kriteria yang diberikan Walker dan Hess (dalam Shelita, 2019)

Berdasarkan kriteria diatas, peneliti tidak serta merta mengambil secara keseluruhan namun disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Oleh karena itu aspek yang diambil oleh peneliti, sebagai berikut:

(a)Aspek kegrafikan, meliputi : ukuran ensiklopedia, desain sampul, dan desain isi. (Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Muslimah, 2021)).

(b)Aspek teknis, meliputi : kemudahan dalam menggunakan ensiklopedia, bahasa yang komunikatif, dan materi mudah dipahami. (Azhar Arsyad (dalam Shelita, 2019:79)

Dalam penelitian pengembangan ensiklopedia materi potensi ekonomi lingkungan terintegrasi nilai islam peneliti menggunakan kriteria atau indikator dalam lembar validasi ahli media yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan produk, kriteria tersebut meliputi:

Tabel 2. Kriteria Lembar Validasi Ahli Media

| No. | Aspek  | Indikator   |
|-----|--------|---|
| 1   | Desain | <ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran</li> <li>Tampilan sampul</li> <li>Ukuran huruf</li> <li>Ilustrasi sampul sesuai materi</li> <li>Kejelasan materi</li> <li>Kejelasan integrasi nilai islam</li> <li>Gambar relevan &amp; berkualitas baik</li> <li>Ketepatan warna gambar</li> </ul> |
| 2   | Teknis | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mudah Digunakan</li> <li>Keterbacaan</li> </ul>  |

| No. | Aspek | Indikator                  |
|-----|-------|----------------------------|
|     |       | Kesesuaian Ilustrasi       |
|     |       | Memberikan bantuan belajar |

## 2) Angket Ahli Materi

Angket ahli materi ini digunakan untuk melihat konten atau isi materi dari ensiklopedia materi potensi ekonomi lingkungan terintegrasi nilai islam yang dikembangkan. Dengan aspek penilaian sebagai berikut:

- (a)Aspek kepraktisan isi, terdiri dari kesesuaian materi dengan KD, keakuratan materi, keakuratan contoh gambar, dan istilah. Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Muslimah, 2021)).
- (b)Aspek kepraktisan penyajian, berupa teknik penyajian, dan pendukung penyajian. Penyajian pembelajaran, kohesi dan keruntutan alur pikir. (Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Muslimah, 2021)).
- (c)Aspek kepraktisan kebahasaan, berupa penggunaan bahasa yang lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, dan kesesuaian dengan kaidah bahasa. (Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Muslimah, 2021)).
- (d)Aspek penilaian kontekstual, meliputi hakikat kontekstual, dan komponennya. (DEPDIKNAS(dalam Muslimah, 2021))

Dalam penelitian pengembangan ensiklopedia materi potensi ekonomi lingkungan terintegrasi nilai islam peneliti menggunakan kriteria atau indikator dalam lembar validasi ahli materi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan produk, kriteria tersebut meliputi:

Tabel 3. Kriteria Lembar Validasi Ahli Materi

| No. | Aspek                 | Indikator   |
|-----|-----------------------|---|
| 1.  | Kepraktisan isi       | Sesuai KI & KD<br>Kejelasan tujuan dan indikator<br>Mendorong rasa ingin tahu   |
| 2.  | Kepraktisan Penyajian | Keefektifan materi sebagai referensi sumber belajar<br>Gambar & Ilustrasi Relevan<br>Terintegrasi nilai islam<br>Relevansi integrasi nilai islam<br>Ketersampaian pesan |

| No. | Aspek                 | Indikator  |
|-----|-----------------------|--|
| 3.  | Kepraktisan Bahasa    | Pojok Info menarik dan relevan   |
|     |                       | Mudah Dipahami   |
|     |                       | Memberikan Stimulus Kepada Peserta   |
|     |                       | Istilah sesuai KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)                             |
| 4.  | Penilaian kontekstual | Relevansi materi dengan kehidupan peserta didik                                |
|     |                       | Mendorong peserta didik berfikir kritis dan menemukan ilmu baru secara mandiri |

### 3) Angket Ahli Bahasa

Angket ahli bahasa digunakan untuk mengetahui kepraktisan produk yang dikembangkan berdasarkan aspek kebahasaan. Aspek tersebut meliputi: kejelasan bahasa yang digunakan, kalimat tidak menimbulkan makna ganda, dialogis dan interaktif, keterpaduan antar paragraf, bahasa yang digunakan sesuai EYD, bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, dan konsistensi penggunaan istilah. (Adwaiyah, 2017; Muslimah, 2021; Shelita, 2019).

Dalam penelitian pengembangan ensiklopedia materi potensi ekonomi lingkungan terintegrasi nilai islam peneliti menggunakan kriteria atau indikator dalam lembar validasi ahli bahasa yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan produk, kriteria tersebut meliputi:

Tabel 4. Kriteria Lembar Validasi Ahli Bahasa

| No. | Aspek                  | Indikator                                 |
|-----|------------------------|---|
| 1.  | Penggunaan Bahasa      | Ketepatan Penggunaan Kaidah Bahasa (KBBI) |
|     |                        | Ketepatan Struktur Kalimat                |
|     |                        | Keefektifan Kalimat                       |
|     |                        | Keterbacaan Pesan                         |
|     |                        | Mudah Dipahami                            |
|     |                        | Komunikatif                               |
| 2.  | Penyajian Bahasa       | Ketepatan pemilihan bahasa                |
| 3.  | Konsistensi Penggunaan | Ketepatan Ejaan                           |

| No. | Aspek  | Indikator   |
|-----|--------|---|
|     | Bahasa | Ketepatan Istilah<br>Konsistensi istilah yang digunakan |

#### 4) Angket Ahli Agama

Angket ahli agama digunakan untuk mengetahui kesesuaian integrasi-interkoneksi dengan ayat Al-Qur'an dan hadis serta kesesuaian dengan materi sumber belajar yang dikembangkan. Aspek yang menjadi kerangka dalam angket ahli agama ini adalah:

- (a) Aspek kepraktisan isi, berkaitan dengan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam baik dalam ketepatan pemilihan ayat Al-Qur'an dan hadis serta dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis kedalam materi. (Sari, 2019)
- (b) Aspek penyajian, berkaitan dengan kejelasan teks nilai keislaman, dan susunan penulisan ayat. (Sari, 2019)
- (c) Aspek manfaat, berupa keterpaduan dan pemahaman peserta didik terhadap materi integrasi nilai islam dan kehidupan peserta didik. (Adawiyah, 2017)

Dalam penelitian pengembangan ensiklopedia materi potensi ekonomi lingkungan terintegrasi nilai islam peneliti menggunakan kriteria atau indikator dalam lembar validasi ahli agama yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan produk, kriteria tersebut meliputi:

Tabel 5. Kriteria Lembar Validasi Ahli Agama

| No. | Aspek                    | Indikator   |
|-----|--------------------------|---|
| 1.  | Isi Sumber Belajar       | Relevansi Ayat Al-Qur'an & Hadis<br>Penyajian Al-Qur'an & Hadis benar<br>Relevan dengan kehidupan         |
| 2.  | Kepraktisan<br>Penyajian | Nilai keislaman mudah dipahami<br>Susunan Penulisan Ayat  |
| 3.  | Manfaat                  | Relevansi nilai islam dengan kehidupan<br>Contoh ayat Al-Qur'an & Hadis<br>Menambah wawasan peserta didik |

## 5) Angket Respon Peserta Didik

Angket respon peserta didik dilakukan sebagai uji coba produk yang akan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tanggapan peserta didik terhadap produk sumber belajar ensiklopedia materi potensi ekonomi lingkungan terintegrasi nilai islam yang dikembangkan. Angket respon diisi oleh peserta didik yang didampingi oleh peneliti, hal ini berguna untuk memudahkan peserta didik untuk mengisi lembar angket yang disediakan. Aspek yang menjadi indikator dalam, angket respon peserta didik ini adalah ketertarikan, materi, bahasa, dan integasi nilai islam. (Muslimah, 2021; Sari, 2019). Melalui angket ini maka peneliti akan mengetahui berapa tingkatan kepraktisan dan keefektifan produk terhadap proses pembelajaran.

Dalam penelitian pengembangan ensiklopedia materi potensi ekonomi lingkungan terintegrasi nilai islam peneliti menggunakan kriteria atau indikator dalam lembar validasi kepraktisan peserta didik yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan produk, kriteria tersebut meliputi:

Tabel 6. Kriteria Lembar Validasi Kepraktisan Peserta didik

| No. | Aspek    | Indikator  |
|-----|----------|--|
| 1.  | Tampilan | Menarik<br>Kejelasan materi<br>Gambar relevan<br>Keterangan pada gambar<br>Keterbacaan huruf             |
| 2.  | Bahasa   | Mudah Dipahami<br>Sesuai EYD<br>Komunikatif  |
| 3.  | Materi   | Mudah dipahami<br>Ringkas dan jelas<br>Meningkatkan Antusiasme Peserta Didik<br>Terintegrasi nilai islam |
| 2.  | Manfaat  | Mudah dipahami peserta didik<br>Memberikan bantuan belajar   |

Data yang diperoleh dari kuesioner berupa data kualitatif, yang kemudian untuk dapat tentukan nilainya dibuat menjadi kuantitatif, dengan menggunakan skala likert. Sugiyono (2020:165) dalam bukunya mengatakan bahwa :

Skala likert digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan.

Artinya, jika seorang peneliti hendak mengukur sikap, persepsi, dan pendapat terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan, maka dapat menggunakan skala Likert ini. Sugiyono (2020;165-166) menyatakan bahwa skala likert memiliki gradasi jawaban, dimana kata-kata yang digunakan dapat berupa:

Tabel 7. Contoh Kata-kata Skala Likert

| <b>Contoh Kata-Kata Skala Likert</b> |               |                 |                   |
|--------------------------------------|---------------|-----------------|-------------------|
| Sangat setuju                        | Selalu        | Sangat Positif  | Sangat baik       |
| Setuju                               | Sering        | Positif         | Baik              |
| Ragu-ragu                            | Kadang-kadang | Negatif         | Tidak baik        |
| Tidak setuju                         | Tidak pernah  | Sangat negative | Sangat tidak baik |
| Sangat tidak setuju                  |               |                 |                   |

(sumber: Sugiyono , 2022:165-166)

Sedangkan untuk menentukan nilainya maka dibuatlah menjadi kuantitatif dengan memberikan skor, misalnya:

Tabel 8. Kategori dan Skor Skala Likert

| No | Kategori  | Skor |
|----|---|------|
| 1  | Setuju/selalu/sangat Positif/sangat Baik                          | 5    |
| 2  | Setuju/ sering/Positif/baik                                       | 4    |
| 3  | Ragu-ragu/Kadang-kadang/netral                                    | 3    |
| 4  | Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif/tidak baik               | 2    |
| 5  | Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif/sangat tidak baik | 1    |

(sumber: Sugiyono, 2022:166)

## D. Teknik Analisis Data

Selanjutnya peneliti harus menentukan teknik analisis data yang akan digunakan, hal ini berfungsi untuk menghitung tingkat kevalidan dan kepraktisan produk yang dikembangkan.

### 1. Uji Validasi

Uji validasi berkaitan dengan uji kualitas produk, karenanya untuk mengetahui apakah instrumen itu berkualitas atau tidak perlunya uji validasi. Validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur dalam mengukur apa yang hendak di ukur dalam hal ini instrumen penelitian. Menurut Azwar (dalam Suseno : 2014) berpendapat bahwa konsep validasi mengacu pada kepraktisan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan sebuah simpulan yang dibuat berdasarkan skor hasil tes. Rumus mengelola data kelompok menurut Riduwan dan Akdon (2020:18) sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor yang diberikan peserta didik}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian untuk mengetahui tingkat kepraktisan suatu produk, maka skala penilaian yang diperoleh diinterpretasikan kedalam kriteria, sebagai berikut:

Tabel 9. Penafsiran Persentase Angket

| %          | Keterangan    | Skala Penilaian |
|------------|---------------|-----------------|
| 81% - 100% | Sangat Setuju | 5               |
| 61% - 80%  | Setuju        | 4               |
| 41% - 60%  | Cukup Setuju  | 3               |
| 21% - 40%  | Kurang Setuju | 2               |
| 0% - 20%   | Tidak Setuju  | 1               |

(sumber: Riduwan dan Akdon, 2020:16-18)

Jadi setelah nilai rata-rata diperoleh, kalikan dengan 100%, barulah dapat ditentukan kriterianya. Berdasarkan kriteria tersebut, maka Ensiklopedi materi potensi ekonomi lingkungan terintegrasi nilai islam dapat dikatakan praktis apabila mendapat kriteria skor  $81\% \leq \text{skor} \leq 100\%$  atau dengan kriteria  $61\% \leq \text{skor} \leq 80\%$  dengan keterangan sangat praktis atau praktis. Produk yang diteliti dikatakan valid apabila dalam setiap komponen memenuhi skor terkecil  $61\% \leq$

skor  $\leq 80\%$  dengan keterangan praktis. Dan apabila belum mencapai kriteria tersebut berarti produk harus disempurnakan kembali.

## 2. Uji Praktis

Data yang diperoleh dari angket tanggapan peserta didik terhadap ensiklopedia berbasis integrasi nilai islam, berupa aspek uraian ensiklopedia untuk mengetahui tingkat praktis dan efektif untuk digunakan oleh mereka. Data yang diperoleh kemudian direkap, dan dihitung menggunakan rumus, Riduwan dan Akdon (2020:18) menerapkan rumus untuk mengitung data yang diperoleh dengan:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor yang diberikan peserta didik}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria kepraktisan produk yang dihasilkan dinyatakan, sebagai berikut :

Tabel 10. Penafsiran Persentase Angket

| %          | Keterangan  | Skala Penilaian |
|------------|-------------|-----------------|
| 81% - 100% | Sangat Kuat | 5               |
| 61% - 80%  | Kuat        | 4               |
| 41% - 60%  | Cukup Kuat  | 3               |
| 21% - 40%  | Kurang Kuat | 2               |
| 0% - 20%   | Tidak Kuat  | 1               |

(sumber: Riduwan dan Akdon, 2020:16-18)

Jadi setelah nilai rata-rata diperoleh, kalikan dengan 100%, barulah dapat ditentukan kriterianya. Berdasarkan persentase tersebut jika hasil dari data yang diperoleh  $>60\%$  maka produk dapat digunakan oleh peserta didik dan guru mata pelajaran. Penelitian ini katakan praktis apabila komponen yang terdapat dalam angket penilain mendapat nilai minial  $61\% \leq \text{skor} \leq 81\%$  atau dengan keterangan praktis atau sangat kuat.